

**NILAI MORAL DALAM BUKU BIOGRAFI CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG
PENULIS TJAHJA GUNAWAN DIREDJA**

Qurrata A'yunin

Universitas Negeri Jakarta, Program Pascasarjana S2
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220
Email: qurrataayunin670@yahoo.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah nilai apa saja yang terdapat dalam buku biografi Chairul Tanjung si Anak Singkong dan bagaimanakah nilai-nilai tersebut disampaikan? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam buku Chairul Tanjung si Anak Singkong yang ditulis oleh Tjahja Gunawan Diredja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data primer yaitu buku Chairul Tanjung si Anak Singkong yang disusun oleh Tjahja Gunawan Diredja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 jenis moral dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong, yaitu (1) hubungan manusia dengan tuhan terdapat 5 jenis dari 7 jenis moral yang ada yaitu pasrah dan menurut kepada Tuhan, berdoa atau memohon kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, duka cita kepada Tuhan dan perasaan keagamaan; (2) hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 7 nilai dari 10 jenis yang ada yaitu eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa dendam, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan kewajiban terhadap diri sendiri; dan (3) hubungan manusia dengan manusia lain terdapat 6 nilai moral yang ada yaitu berpikir positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, membantu yang lemah tanpa pamrih, saling menghargai, dan saling mengenal. Selanjutnya, penyampaian nilai moral dilakukan secara langsung.

Kata Kunci: nilai moral, buku biografi, buku Chairul Tanjung si Anak Singkong

Abstract

The problems in this research is what moral values contained in the biography book of Chairul Tanjung si Anak Singkong and how are these values delivered? The purpose of this study is to describe the moral values contained in the book Chairul Tanjung Si Anak singkong written by Tjahja Gunawan Diredja. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The results showed that there are 3 types of moral values in the biography book of Chairul Tanjung si Anak Singkong, there are (1) human relationships with God, praying or pleading to God, recognizing the greatness of God, grief for God and religious feelings; (2) human relationships with self are 7 values of the 10 types that exist are self-existence, self-esteem, self-confidence, fear, resentment, responsibility to self, and self-obligation; and (3) human relationships with other human beings there are 6 existing moral values that are positive thinking, helping others, true love, helping the selfless, respecting, and knowing each other. Furthermore, the delivery of moral values is done directly.

Keywords: moral values, biography book, book of Chairul Tanjung si anak singkong

PENDAHULUAN

Pengajaran sastra pada dasarnya memiliki peranan dalam peningkatan pemahaman siswa. Apabila karya-karya sastra tidak memiliki manfaat dalam menafsirkan masalah di kehidupan nyata, maka karya sastra tidak akan bernilai bagi pembacanya. Sebuah karya sastra sangat identik dengan cerita-cerita rekaan atau cerita fiksi. Namun, Nurgiyantoro (1995:4) menjelaskan bahwa dalam dunia kesastraan juga terdapat suatu karya sastra yang mendasarkan diri pada fakta. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1995:4) mengemukakan karya sastra yang demikian disebut sebagai fiksi historis jika yang menjadi dasar penulisan fakta sejarah, fiksi biografis jika yang menjadi dasar penulisan fakta biografis, dan fiksi sains jika yang menjadi dasar penulisan fakta ilmu pengetahuan. Ketiga jenis karya sastra fiksi tersebut dikenal dengan sebutan fiksi nonfiksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karya sastra terdiri atas sastra imajinatif yang berupa karya sastra fiksi dan sastra nonimajinatif yang berupa karya sastra fiksi nonfiksi. Salah satu karya sastra nonimajinatif adalah biografi.

Pengertian Biografi

Definisi biografi telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Zaidan (2004:44) biografi merupakan riwayat hidup

seseorang yang ditulis orang lain berdasarkan penelitian secara cermat. Tujuannya dapat berbeda, yaitu untuk dokumentasi dan apresiasi historis maupun untuk memuji atau menghina prestasi orang.

Herdiansyah (2015:133) mengatakan bahwa biografi merupakan studi terhadap seseorang yang dituliskan oleh peneliti atas permintaan individu atau atas keinginan peneliti yang bersangkutan karena individu tersebut memiliki keahlian atau kemampuan tertentu yang dapat menginspirasi dan mencerahkan banyak orang.

Sumardjo (1991:22) mengatakan bahwa Biografi adalah cerita hidup seseorang yang dituliskan oleh orang lain. Tugas dari seorang penulis biografi adalah menulis kembali kisah hidup si tokoh dari awal sampai akhir berdasarkan sumber-sumber dan fakta-fakta yang harus dikumpulkannya. Teknik penyusunan biasanya dimulai dari masa kanak-kanak si tokoh, masa remaja si tokoh, masa dewasa, hingga akhir hayatnya atau sampai masa saat ini. Tokoh dalam penulisan biografi biasanya terdiri dari tokoh-tokoh penting dalam masyarakat atau tokoh-tokoh sejarah yang dapat membangkitkan semangat bagi pembaca atau memberikan pengalaman penting bagi pembaca agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dalam biografi, mungkin saja

penulis menciptakan adegan dan dialog, itu artinya penulis menulis novel biografi.

Wellek dan Austin (2014:73) menyatakan bahwa biografi hanya bernilai sejauh memberi masukan tentang penciptaan karya sastra. Tetapi biografi dapat juga dinikmati karena mempelajari hidup pengarang yang genius, menelusuri perkembangan moral, mental, dan intelektualnya yang tentu menarik. Sebuah biografi di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan, salah satunya yaitu nilai moral.

Pengertian Moral

Secara umum moral lebih mengarah kepada pengertian baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1995:322), moral dalam cerita yaitu suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Menurut Salam (2000:2), moral berasal dari bahasa latin mores. Mores berasal dari kata mos yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Moral dengan demikian mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, memuat ajaran tentang baik buruknya perbuatan.

Di sisi lain Menurut Zaidan (2014:132) moral adalah ujaran kesusilaan yang dapat ditarik dari cerita, puisi, fabel drama, atau karya apapun yang bertujuan mengajarkan sesuatu secara langsung atau secara tidak langsung. Selanjutnya, Lustyantie (2016:30) mengatakan bahwa nilai moral merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dengan individu sebagai anggotanya.

Nurgiyantoro (1995:322) juga mengatakan bahwa moral di dalam suatu karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Salam (1997:3) menambahkan pengertian tentang moral sebagai berikut. Dikatakan bahwa moralitas merupakan sebuah sistem nilai tentang bagaimana kita harus hidup secara baik sebagai manusia. Sistem nilai tersebut terkandung dalam ajaran berbentuk petuah-petuah, nasihat, wejangan, peraturan, perintah yang diwariskan secara turun-temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar ia benar-benar menjadi manusia yang baik.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa moral merupakan suatu kelakuan yang melekat pada suatu individu dan mencerminkan sikap baik dan buruknya seseorang. Kajian tentang etika dan moralitas adalah kajian tentang sebuah realitas kehidupan dalam perspektif idealitas nilai keagamaan yang luhur selaras dengan fitrah manusia, merupakan tradisi kepercayaan dalam agama atau kebudayaan tentang perilaku yang baik atau buruk. Moralitas memberi manusia aturan atau petunjuk konkret tentang bagaimana ia harus hidup, bagaimana ia harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku yang tidak baik.

Ciri-ciri Nilai Moral

Menurut Bertens (1993:143) nilai moral memiliki empat ciri, (1) berkaitan dengan tanggung jawab. Dalam ciri ini manusia dikaitkan langsung dengan perbuatannya berupa baik atau buruk. Hal ini ditandai dengan nilai-nilai yang melekat pada pribadi manusia yang bertanggung jawab terhadap sesuatu hal dalam hidupnya. Nilai-nilai tersebut adalah nilai yang mengakibatkan seseorang itu dikatakan bersalah atau tidak, karena bertanggung jawab, (2) berkaitan dengan hati nurani. Salah satu ciri utama dari nilai moral dalam sebuah karya sastra adalah suara hati kita yang

menuduh kita bila kita meremehkan nilai moral dan memuji kita bila kita mewujudkan nilai moral itu. Mewujudkan nilai moral dalam kehidupan adalah suatu imbauan dari hati nurani manusia yang tidak dapat dipisahkan.

Ciri nilai moral yang ke (3) mewajibkan. Dapat dikatakan bahwa kewajiban absolut yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan jika nilai-nilai tersebut menyangkut pribadi manusia secara keseluruhan, secara totalitas dan bukan dibuat-buat, (4) bersifat formal. Hal yang dikatakan dalam ciri ini adalah tentang nilai moral yang tidak dapat berdiri sendiri. Nilai-nilai moral mengikutsertakan nilai-nilai lain dalam suatu tingkah laku moral yang berkaitan dengan manusia. Nilai moral tidak memiliki isi sendiri atau tidak terpisah dari nilai lain. Tidak ada nilai moral yang bersifat murni tanpa melekat pada nilai lain seperti nilai etika, nilai sosial, dan lainnya. Hal ini menegaskan bahwa nilai moral membonceng pada nilai lain dalam sebuah karya sastra.

Jenis Nilai Moral

Jenis nilai moral dapat meliputi masalah yang tidak terbatas. Nilai moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, yakni seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Pantiwintaro, dkk. (dalam Wicaksono,

2014:276) mengemukakan ajaran moral yang mengandung nilai moral meliputi : *Pertama*, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi nilai pasrah dan menurut kepada Tuhan, perasaan berdosa kepada Tuhan, takut kepada Tuhan, berdoa atau memohon kepada Tuhan, mengikuti kebesaran Tuhan, duka cita kepada Tuhan, perasaan keagamaan.

Kedua, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang meliputi eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa rindu, rasa dendam, rasa kesepian, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan kewajiban terhadap diri sendiri. *Ketiga*, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama manusia meliputi berpikir positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, membantu yang lemah tanpa pamrih, saling menghargai dan saling mengenal.

Bentuk Penyampaian Nilai Moral

Dari sisi tertentu sebuah karya sastra dapat dipandang sebagai manifestasi keinginan penulis untuk menawarkan dan menyampaikan sesuatu. Sesuatu itu mungkin berupa pandangan tentang sesuatu hal, gagasan, moral atau amanat. Dalam hal ini karya sastra merupakan salah satu wujud karya seni yang *notabenenya* mengemban tujuan estetis, tentunya mempunyai

kekhususan sendiri dalam hal menyampaikan pesan-pesan moralnya.

Nurgiyantoro (1995:336-343) di dalam bukunya membagikan bentuk penyampaian pesan moral sebagai berikut.

- 1) Bentuk Penyampain Langsung, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, *expository*. Artinya, moral yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca itu dilakukan secara langsung dan eksplisit. Pengarang dalam hal ini tampak bersifat menggurui pembaca, secara langsung memberikan nasihat dan petuahnya
- 2) Bentuk Penyampaian Tidak Langsung, merupakan sebuah penyampaian pesan yang hanya tersirat dalam cerita dan berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita lainnya. Dalam penyampaian cerita pengarang tidak serta-merta menyampaikan sesuatu kepada pembaca. Pembaca diberi kebebasan untuk menafsirkan pesan yang terkandung dalam cerita. Cerita tersebut dihadirkan kepada pembaca pertama-tama haruslah sebagai cerita, sebagai sarana hiburan untuk memperoleh berbagai kenikmatan. Kalaupun ada yang ingin dipesankan dan

yang sebenarnya justru hal inilah yang mendorong ditulisnya cerita itu.

Penelitian mengenai nilai moral sudah pernah diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai moral, di antaranya adalah penelitian Lustyantie yang berjudul “Morality In Cultural Elements In Fairytale and Its Implication in Learning French as Foreign Language” (IJLECR. Volume 1 Number 1 June 2015); Analisis Nilai Moral dalam Novel *Birunya Langit Cinta* karya Azzura Dayana (Najma,2012); Nilai-nilai Moral dalam Cerpen *Rumah Amangbori* karya Hasan Al Banna (Helmi Fuad, 2010); Nilai Moral dalam Naskah Drama *Tanah Perempuan* karya Helvy Tiana Rosa (Listia Ulfa, 2013). Akan tetapi, peneliti belum menemukan adanya kajian nilai moral dalam suatu buku biografi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam buku *Chairul Tanjung si Anak Singkong* yang ditulis oleh Tjahja Gunawan Diredja.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Penulis dapat memberikan gambaran tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku *Chairul Tanjung si Anak Singkong* sehingga dapat menjadikan pengalaman yang menarik bagi pembaca. Kedua, buku *Chairul Tanjung si Anak Singkong* dapat membangkitkan

semangat hidup dan memberikan suatu pelajaran hidup yang patut diteladani oleh pembaca.

Atas dasar pemikiran diatas penulis merumuskan

1. Nilai moral apa saja yang terdapat dalam buku biografi *Chairul Tanjung si Anak Singkong* yang ditulis oleh Tjahja Gunawan Diredja?
2. Bagaimanakah nilai moral tersebut disampaikan?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif karena tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan pada kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji. Metode yang akan digunakan oleh penulis dalam meneliti nilai-nilai moral dalam buku *Chairul Tanjung si Anak Singkong* yang disusun oleh Tjahja Gunawan Diredja adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Chairul Tanjung si Anak Singkong* yang disusun oleh Tjahja Gunawan Diredja. Buku ini dicetak pada tahun 2012 dan diterbitkan oleh Kompas. Buku tersebut terdiri atas 40 bagian dengan ketebalan bukunya 354 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman (Syamsuddin dan Vismaia, 2006:108). Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut 1) Peneliti membaca buku Chairul Tanjung si Anak Singkong yang disusun oleh Tjahja Gunawan Diredja dengan cermat. 2) Peneliti mengutip kalimat-kalimat yang mengandung nilai moral yang terdapat dalam buku Chairul Tanjung si Anak Singkong yang disusun oleh Tjahja Gunawan Diredja.

Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut. 1) Membaca buku Chairul Tanjung si Anak Singkong yang disusun oleh Tjahja Gunawan Diredja. 2) Memahami jalan cerita buku Chairul Tanjung si Anak Singkong yang disusun oleh Tjahja Gunawan Diredja. 3) Mencatat peristiwa penting dalam cerita yang berkaitan dengan nilai moral.

4) Menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku Chairul Tanjung si Anak Singkong yang disusun oleh Tjahja Gunawan Diredja. 5) Menyimpulkan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penulis menemukan 3 jenis moral dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong, yaitu (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan diri sendiri, dan (3) hubungan manusia dengan manusia lain. Dalam hubungan manusia dengan Tuhan, ditemukan 5 nilai moral dari 7 nilai yang ada, yaitu (1) pasrah dan menurut kepada Tuhan, (2) berdoa atau memohon kepada Tuhan, (3) mengakui kebesaran Tuhan, (4) duka cita kepada Tuhan, (5) perasaan keagamaan.

Selanjutnya, dalam hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan 7 nilai moral dari 10 nilai yang ada, yaitu (1) eksistensi diri, (2) harga diri, (3) rasa percaya diri, (4) rasa takut, (5) rasa dendam, (6) tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan (7) kewajiban terhadap diri sendiri. Terakhir, ditemukan 6 nilai moral dari jenis moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu (1) berpikir positif, (2) menolong sesama, (3) cinta kasih sejati, (4) membantu yang lemah tanpa pamrih, (5) saling menghargai, dan (6) saling mengenal.

Setelah mendapat hasil penelitian selanjutnya, peneliti melakukan pembahasan terhadap masalah nilai moral yang ada dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi tiga jenis nilai moral yaitu (1) hubungan manusia dengan Tuhannya, (2) hubungan manusia dengan diri sendiri, (3) hubungan manusia dengan manusia lain (sosial). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada pembahasan berikut. Nilai Moral dalam Kaitannya dengan Hubungan Manusia dengan Tuhannya Nilai moral yang terdapat dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya dapat digambarkan pada seseorang yang taat beribadah, senang melakukan perintah Allah seperti membayar zakat, salat Tarawih, salat Subuh dan berdoa demi mendapatkan kekuatan hingga petunjuk dari Allah swt.. Nilai moral lain dapat digambarkan juga pada seseorang yang melakukan segala sesuatu hal berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan selalu mengakui kebesaran Tuhannya.

Pada aspek nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya, peneliti menemukan cara penyampaiannya menggunakan teknik penyampaian secara langsung. Dapat dilihat pada kutipan berikut. “Alhamdulillah, Pak Arifin dikenal rajin beribadah dan memasrahkan semua hasil akhir kepada Allah setelah berbagai proses dilalui semaksimal mungkin.” (hlm 45) Dari kutipan

tersebut dapat kita lihat bahwa penulis menyampaikan secara gamblang keadaan si tokoh yang rajin beribadah dan memiliki sikap pasrah kepada Tuhannya.

Contoh lain dapat kita lihat sebagai berikut. “Sekali lagi, saya harus menyatakan bahwa apa yang saya capai hari ini merupakan berkah dan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa dan kekuatan doa dari Sang Ibu sangat luar biasa terhadap kesuksesan yang saya raih hingga detik ini.” (hlm:165) Pada kutipan tersebut dapat kita lihat penulis secara langsung menyampaikan nilai moral yang ada pada diri seseorang yang mengakui kebesaran Tuhannya.

Penyampaian pesan moral secara langsung ini memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami nilai moral yang ingin disampaikan. Nilai moral dalam kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhannya dalam buku ini disampaikan dengan tujuan agar pembaca dapat meneladani tingkah laku tokoh. Nilai moral yang terkandung di dalam buku ini dapat memberikan motivasi kepada pembaca agar lebih taat dalam beribadah kepada Tuhannya. Seperti yang dikatakan oleh Nurgiyantoro (1995:322) moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran,

dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain karena pada manusia selain diberkahi kehidupan juga diberkahi dengan kemampuan untuk berpikir dan berkarya.

Nilai-nilai moral dalam buku tersebut dapat mengajarkan kita bagaimana cara kita dapat mengakui kebesaran Tuhan, memiliki sikap pasrah, memiliki sikap yang dilandasi dengan nilai-nilai agama dan lainnya. Wicaksono (2014:276) mengatakan nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama.

Nilai Moral dalam Kaitannya dengan Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri Sebuah nilai moral yang terdapat dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong yang berkaitan pada hubungan manusia dengan dirinya sendiri digambarkan pada tokoh yang mengakui eksistensi dirinya. Pada cerita tersebut juga digambarkan seorang tokoh yang memiliki harga diri yang tinggi, memiliki rasa takut akan kegagalan, memiliki rasa dendam akan kehidupan dan menyadari akan tanggung jawab serta kewajiban dirinya sendiri.

Pada Aspek nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, peneliti menemukan cara penyampaiannya menggunakan teknik penyampaian secara langsung. Dapat dilihat pada kutipan berikut. “Boleh jadi saya mahasiswa dari keluarga miskin, tapi cukup yakin merupakan salah satu mahasiswa yang paling kaya pada zamannya, setidaknya di wilayah kampus UI.” (hlm:16) Nilai moral yang terdapat pada kutipan tersebut, secara langsung penulis mengatakan bahwa Chairul Tanjung memiliki rasa percaya diri yang besar. Dia yakin akan keberhasilan yang ia rasakan. Dengan cara penyampaian seperti itu, akan mempermudah pembaca dalam menafsirkan nilai moral yang terkandung dalam cerita.

Nilai moral dalam kaitan hubungan manusia dengan diri sendiri disampaikan dengan tujuan agar pembaca dapat lebih menjalani hidup dengan baik. Nilai-nilai moral tersebut dapat menjadi contoh bagi pembaca agar dapat lebih bertanggung jawab untuk hidupnya sendiri dan lebih mengenal kewajiban-kewajiban yang harus kita lakukan untuk hidup kita. Nurgiyantoro (1995:322) mengatakan nilai moral merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan,

seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki kaidah yang sepatutnya dipatuhi oleh dirinya sendiri dalam melakukan tindakan, ataupun perbuatan. Kaidah tersebut dapat berupa sikap pengendalian diri, mawas diri, berani mengakui dosa, atau perbuatan salah, senang hidup sederhana, bertindak wajar, dan dapat berpikir panjang, bekerja keras, percaya diri, bertindak hati-hati, dan berlaku adil (Bakry, 1990:128). Dari buku tersebut banyak contoh nilai moral yang dapat diambil sebagai rujukan bagi kehidupan kita.

Nilai Moral dalam Kaitannya dengan Hubungan Manusia dengan manusia lain (sosial) Sebuah nilai moral yang terdapat dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong yang berkaitan pada hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dapat digambarkan pada sifat Chairul Tanjung yang suka menolong dan berbagi dengan sesama tanpa pamrih. Pada cerita tersebut juga digambarkan tokoh yang memiliki rasa cinta kasih yang luar biasa untuk orang-orang di sekelilingnya. Baik itu keluarga maupun orang lain. Chairul Tanjung juga memiliki sikap saling menghargai yang tinggi dan selalu berpikir positif.

Pada Aspek nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan manusia lain, peneliti menemukan cara penyampaiannya menggunakan teknik penyampaian secara langsung. Dapat dilihat pada kutipan berikut. “Persiapan menjelang pergi dan selama berada di Tanah Suci, saya yang mengurus langsung keperluan Ibu, termasuk dalam melaksanakan proses haji, mulai dari lempar jumrah, sai, hingga tawaf. Saya terus menjaga Ibu selama menjalankan proses haji itu.” (hlm:165) Nilai moral yang terdapat pada kutipan tersebut, secara langsung penulis menggambarkan bahwa Chairul Tanjung memiliki rasa cinta kasih yang begitu luar biasa terhadap ibunya. Secara langsung penulis memberikan nasihat atau petuah yang patut diteladani kepada pembaca dari sikap moral yang dimiliki seorang Chairul Tanjung.

Nilai moral dalam kaitan hubungan manusia dengan manusia lain (sosial) disampaikan dengan tujuan agar pembaca dapat termotivasi dengan cara tokoh menjalani kehidupannya yang baik. Nilai moral tersebut disampaikan juga agar pembaca mampu meneladani perilaku-perilaku tokoh yang mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Nurgiyantoro (1995:322) mengatakan bahwa nilai moral bersifat praktis sebab petunjuk itu

ditampilkan, atau ditemukan modelnya, dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat tokoh-tokohnya.

Dalam kenyataan bahwa manusia tidak hidup di dalam alam hampa. Manusia hidup sebagai manusia yang bermasyarakat, tidak mungkin tanpa kerja sama dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial kita sebagai manusia seharusnya dapat memiliki kaidah yang patut diteladani oleh diri sendiri dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan diri sendiri maupun manusia lain. Kaidah tersebut bisa berupa bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu (Wicaksono,2014:281).

Dalam buku ini banyak terdapat nilai moral yang mengacu kepada bagaimana seharusnya kita bersikap dalam berinteraksi dengan manusia lain. Nilai moral tersebut dapat menjadi acuan bagi diri kita sebagai makhluk sosial.

SIMPULAN

Buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong yang disusun oleh Tjahja Gunawan Diredja memiliki nilai moral yang sangat memengaruhi psikologi pembaca. Buku biografi ini merupakan bentuk karya

sastra yang mengisahkan perjalanan hidup seorang Chairul Tanjung dengan berbagai macam masalah kehidupan yang ia hadapi hingga tahap penyelesaiannya. Dalam buku tersebut terkandung nilai moral yang sangat menginspirasi dan patut untuk diteladani.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Nilai moral yang terdapat di dalam buku biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong yang disusun oleh Tjahja Gunawan Diredja adalah sebagai berikut. 1) Nilai moral dalam kaitannya hubungan manusia dengan Tuhannya terdiri dari nilai pasrah dan menurut kepada Tuhannya, berdoa atau memohon kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, duka cita kepada Tuhan, dan perasaan keagamaan. 2) Nilai moral dalam kaitannya hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari nilai eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa dendam, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan kewajiban terhadap diri sendiri. 3) Nilai moral dalam kaitannya hubungan manusia dengan manusia lain (sosial) terdiri dari nilai berpikir positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, membantu yang lemah tanpa pamrih, saling menghargai, dan saling mengenal. Dalam penyampaian nilai moralnya, penulis menemukan penyampaian nilai moral secara langsung

lebih dominan dari pada penyampaian nilai moral secara tidak langsung.

SARAN

Setelah mencermati hasil penelitian ada beberapa saran semoga dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait untuk memajukan pendidikan terutama yang menyangkut dengan pendidikan moral. Adapun saran yang diajukan sebagai berikut. (1) Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan guru-guru di sekolah diharapkan untuk membaca dan memahami buku biografi *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* ini dan dijadikan karya sastra ini sebagai inspirasi yang dapat membangun semangat menjalani kehidupan. Juga dapat memotivasi untuk meneliti hal baru yang ada pada karya tersebut. (2) Hasil analisis nilai moral dalam buku biografi ini dapat dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran sastra. (3) Guru dapat menjadikan karya sastra yang mengandung nilai moral ini sebagai bentuk penambahan wawasan dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakry, Noor Ms. 1990. *Orientasi Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Liberty.
- Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu*

Psikologi. Jakarta: Salemba Humanika

Lustyantie, Ninuk. 2016. *Simbol-Symbol Dongeng Prancis*. Depok: Banana

-----2015. *Morality In Cultural Elements In Fairytale And Its Implication In Learning French As Foreign Language*. IJLECR. Volume 1 Number 1.

<http://pps.unj.ac.id/journal/ijlecr/article/view/12/12> (di akses 25 Oktober 2017)

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Salam, Burhanuddin. 1997. *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

-----2000. *Etika Individu: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia

Syamsuddin A.R. dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia

Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca

Zaidan, Abdul Rozak, dkk..2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka

